

Konstruksi Opini Publik Gen Z: Analisis Wacana Visual Isu Kemanusiaan Palestina-Israel Di Media Sosial X

Zelfia

Zelfia.zelfia@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Agustiawan

Agustyone314@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak, Media sosial X telah berkembang menjadi arena utama pembentukan diskusi publik digital, khususnya di kalangan Generasi Z, dalam merespons krisis kemanusiaan Palestina-Israel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana wacana visual di platform X mengonstruksi opini publik dan persepsi moral Generasi Z terhadap isu kemanusiaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Wacana Visual. Data dikumpulkan melalui observasi digital terhadap unggahan visual (foto, video, dan grafik), wawancara mendalam bersama pengguna aktif Gen Z, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi visual di media sosial X mengonstruksi pandangan Gen Z melalui representasi penderitaan korban sipil, kerusakan infrastruktur, dan kesaksian langsung dari lapangan yang menstimulasi rasa empati kolektif. Elemen visual yang dipadukan dengan tagar populer, efek algoritma, dan pesan berbasis hak asasi manusia (HAM) berhasil menggeser perspektif dominan dari sekadar konflik politik/agama menjadi krisis kemanusiaan universal. Konstruksi opini publik ini tidak hanya berhenti pada pembentukan wacana digital, tetapi juga memicu partisipasi nyata Gen Z dalam bentuk solidaritas cyber, penyebaran informasi secara masif, hingga dukungan terhadap gerakan aksi sosial.

Kata Kunci: *Konstruksi Opini Publik, Generasi Z, Analisis Wacana Visual, Isu Kemanusiaan Palestina-Israel, Media Sosial X.*

Abstract, Social media X has evolved into a primary arena for digital public discussion, particularly among Generation Z, in responding to the Palestinian-Israeli humanitarian crisis. This study aims to analyze how visual discourse on platform X constructs Generation Z's public opinion and moral perception regarding the humanitarian issue. A qualitative approach utilizing Visual Discourse Analysis was employed in this research. Data were gathered through virtual observation of visual content (photos, videos, and graphics), in-depth interviews with active Gen Z users, and documentation studies. The findings indicate that visual narratives on X construct Gen Z's perspective through representations of civilian suffering, infrastructure damage, and direct field testimonies that evoke collective empathy. Visual elements combined with trending hashtags, algorithmic resonance, and human rights-based messaging successfully shift the dominant narrative from a geopolitical or religious dispute into a universal human rights crisis. This construction of public opinion extends beyond digital discourse, actively mobilizing Gen Z into real-world civic participation, cyber solidarity, and advocacy campaigns.

Keywords: *Public Opinion Construction, Generation Z, Visual Discourse Analysis, Palestinian-Israeli Humanitarian Issue, Social Media X.*

PENDAHULUAN

Platform media sosial X (sebelumnya Twitter) telah berkembang menjadi salah satu ruang publik digital paling krusial dalam membentuk opini publik dan menggerakkan kesadaran politik global. Di Indonesia, pengguna platform X didominasi oleh Generasi Z kelompok demografi yang lahir antara tahun 1996 hingga 2010 yang memanfaatkan ruang digital ini tidak hanya sebagai media interaksi sosial, melainkan juga sebagai sarana kritis untuk mengonsumsi, mengkritisi, dan menyebarkan berita krisis internasional. Kecepatan arus informasi, fitur tagar (*hashtag*), serta integrasi konten visual seperti foto dan video di X menjadikannya alat yang sangat kuat dalam membentuk pandangan kolektif generasi muda.

Keterkaitan antara penggunaan media sosial X dan pembentukan sikap politik Generasi Z sangat terlihat pada isu **Palestina-Israel**. Isu ini merupakan konflik geopolitik dan kemanusiaan berkepanjangan yang mencapai eskalasi krusial dalam beberapa waktu terakhir. Pada peristiwa ini, platform X dipenuhi oleh ribuan unggahan visual mulai dari rekaman langsung warga di Deir al-Balah dan Gaza, foto kerusakan infrastruktur sipil, hingga dokumentasi krisis pengungsian dan korban anak-anak. Paparan visual yang disajikan secara *real-time* ini memberikan gambaran langsung dari lapangan yang sering kali melampaui narasi media arus utama (*mainstream media*).

Isu Palestina-Israel yang mulanya sering kali dipersepsikan melalui kacamata konflik politik atau pergesekan agama, kini bergeser tajam di mata Generasi Z. Terpaan konten visual yang intens dan emosional di X mengonstruksi pemahaman baru di kalangan Gen Z, di mana mereka melihat isu Palestina-Israel sebagai krisis kemanusiaan universal dan bentuk pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang nyata. Respons ini memicu munculnya narasi solidaritas digital seperti penggunaan tagar #FreePalestine, penggalangan dukungan publik, hingga kampanye gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS).

Dengan demikian, analisis terhadap wacana visual di platform X menjadi penting untuk memahami bagaimana opini publik Generasi Z dikonstruksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana narasi visual di media sosial X membentuk persepsi moral Gen Z terhadap isu Palestina-Israel serta bagaimana konstruksi opini tersebut mendorong aksi nyata dalam dinamika komunikasi digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali dan menjelaskan secara mendalam bagaimana wacana visual di media sosial X mengonstruksi opini publik serta persepsi moral Generasi Z terhadap isu kemanusiaan Palestina-Israel. Subjek penelitian berfokus pada individu Generasi Z (kelahiran 1996–2010) yang aktif menggunakan platform X serta konsisten berinteraksi dalam diskusi maupun penyebaran informasi terkait isu terkait. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* guna memperoleh gambaran pemahaman yang kaya dan relevan. Sementara itu, objek penelitian mencakup seluruh bentuk wacana visual di platform X seperti foto berita, dokumentasi lapangan, rekaman video, dan infografis beserta narasi, penggunaan tagar (*hashtag*), dan pola partisipasi digital yang dimunculkan oleh pengguna Gen Z.

Pengumpulan data dilakukan melalui 2 teknik utama, yaitu observasi virtual (*cyber observation*), dan dokumentasi digital. Observasi virtual dijalankan secara non-partisipatif dengan mengamati unggahan visual yang populer, tagar yang menjadi tren seperti #FreePalestine, serta dinamika persebaran informasi di platform X. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk membedakan respons emosional, tingkat kepercayaan informan terhadap materi visual, serta latar belakang dukungan solidaritas mereka. Selain itu, dokumentasi digital digunakan untuk mengumpulkan bukti berupa

<https://jurnal.likom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

tangkapan layar unggahan visual, narasi pendukung, serta dokumen sekunder berupa jurnal ilmiah dan laporan berita relevan.

Teknik analisis data mengintegrasikan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dengan pendekatan Analisis Wacana Visual (*Visual Discourse Analysis*). Proses analisis diawali dengan pengumpulan seluruh data visual dan transkrip wawancara, yang kemudian dilanjutkan ke tahap reduksi data untuk menyaring serta mengelompokkan konten visual berdasarkan kategorisasi isu kemanusiaan, seperti gambar korban sipil, kerusakan infrastruktur, dan aksi pengungsian. Data yang telah tersaring disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif yang membedah elemen visual termasuk ekspresi emosional, subjek gambar, dan konteks pencahayaan bersama narasi teks pendukungnya. Tahap akhir ditutup dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi secara holistik untuk menguatkan temuan mengenai pergeseran persepsi Gen Z menuju kesadaran Hak Asasi Manusia (HAM), dengan pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform media sosial X memegang peranan sentral sebagai sumber informasi utama sekaligus panggung aktivisme digital bagi Generasi Z dalam merespons krisis kemanusiaan Palestina-Israel. Kecepatan penyebaran informasi secara *real-time* serta keberadaan fitur *trending topic* dan tagar (*hashtag*) memungkinkan Gen Z untuk mengakses pembaruan situasi terkini secara langsung dari lokasi kejadian. Akses informasi berbasis *citizen journalism* di X kerap kali mendahului pemberitaan media arus utama (*mainstream media*), sehingga memberikan gambaran situasi yang dinilai lebih otentik dan transparan oleh para pengguna muda. Lebih dari sekadar konsumen pasif, Gen Z secara aktif memanfaatkan fitur retwit, kutipan (*quote tweet*), dan kolom komentar untuk menyuarakan sudut pandang mereka, mendistribusikan ulang fakta-fakta lapangan, serta membangun jejaring solidaritas digital yang melintasi batas-batas geografis.

Melalui pendekatan Analisis Wacana Visual, ditemukan bahwa kekuatan konstruksi opini publik di platform X terletak pada penyebaran konten visual berupa foto, rekaman video berdurasi pendek, dan infografis ringkas. Gambar-gambar yang menampilkan dampak nyata dari eskalasi militer seperti korban sipil dari kalangan anak-anak dan perempuan, kehancuran infrastruktur permukiman, hingga rusaknya fasilitas medis dan tempat ibadah memberikan dorongan emosional (*emotional trigger*) yang sangat kuat bagi Gen Z. Visualisasi penderitaan manusia ini tidak hanya membangkitkan rasa empati, kesedihan, dan kemarahan publik, tetapi juga mengonstruksi pemahaman baru di mana isu Palestina-Israel tidak lagi dipandang semata-mata sebagai konflik geopolitik atau pergesekan agama, melainkan sebagai tragedi kemanusiaan universal serta bentuk pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang nyata.

Pembentukan persepsi moral berbasis isu kemanusiaan ini pada gilirannya mendorong Generasi Z untuk mentransformasikan simpati digital menjadi aksi nyata, baik di ruang siber maupun di dunia nyata. Penggunaan tagar populer seperti #FreePalestine dan #AllEyesOnRaffah secara masif menjadi instrumen penting untuk menjaga isu ini tetap berada di puncak kesadaran publik internasional. Selain meramalkan wacana digital, paparan narasi visual yang intens di X membakar semangat kolektif Gen Z untuk berpartisipasi dalam kampanye Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) terhadap entitas yang terafiliasi, menggalang dana bantuan kemanusiaan, serta mengedukasi masyarakat luas mengenai pentingnya penegakan nilai-nilai keadilan dan perdamaian dunia. Dengan demikian, wacana visual di media sosial X secara efektif mengonstruksi opini publik Gen Z dari tingkat kesadaran emosional menuju partisipasi aktif dan advokasi kemanusiaan yang terorganisir.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial X memainkan peran yang sangat signifikan dalam mengonstruksi opini publik dan persepsi moral Generasi Z terhadap isu kemanusiaan Palestina-Israel. Kecepatan penyebaran informasi secara *real-time*, ketersediaan konten *citizen journalism*, serta

<https://jurnal.likom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

dukungan fitur tagar dan perpesanan visual menjadikan platform X bukan hanya sebagai wadah konsumsi berita, melainkan juga arena pembentukan diskursus dan aktivisme digital yang kuat. Wacana visual yang disajikan berupa foto, video pendek, dan infografis terkait korban sipil serta kerusakan fasilitas publik—menjadi faktor kunci yang memicu respons emosional, membangkitkan empati kolektif, dan menggeser cara pandang Gen Z dari isu pergesekan politik atau agama menjadi krisis kemanusiaan dan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) universal.

Konstruksi opini publik yang terbentuk di ruang digital X tidak berhenti pada tingkat pemahaman pasif, melainkan bertransformasi menjadi tindakan solidaritas nyata. Tingginya kesadaran moral mendorong Generasi Z untuk terlibat aktif dalam penggalangan kampanye digital melalui tagar solidaritas, penyebaran edukasi kemanusiaan, serta partisipasi dalam gerakan sosial seperti Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS). Dengan demikian, wacana visual di media sosial X terbukti menjadi instrumen komunikasi yang efektif dalam membina kesadaran kritis dan menggerakkan partisipasi aktif generasi muda terhadap isu-isu keadilan global.

DAFTAR PUSTAKA

- A. S. Romadhony, Yulianto, N. E., & Purwati, A. P. (2024). HAM dalam hukum internasional pada perang Palestina. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(2).
- Andy Satria, M. Taufiq Kurniawan, Putri Imilia Amanda, & Daniyal Arkan. (2024). Social media Instagram, TikTok, dan X dalam pengungkapan pelanggaran hukum dalam konflik antara Palestina dan Israel. *Jurnal Teknik Informatika dan Teknologi Informasi*, 4(1).
- Anisa, N. (2023). Komunikasi budaya dan transformasi opini publik: Studi kasus hastag #FreePalestine. *Jurnal Al Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 14(2).
- Anshori, Devin Muzacky, Hamdan Malit, et al. (2024). Mekanisme penegakan hukum humaniter internasional terhadap konflik bersenjata antara Hamas dengan Israel. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2).
- Cahya, E. (2022). Agresi Israel terhadap Palestina yang berujung pelanggaran HAM pada Palestina. *Jurnal Pendidikan PKN*, 3(1).
- Daviera Cindy, D. P. (2023, 15 Oktober). *Pengaruh Gen Z di media sosial dalam Pro-Palestina*. Topik News. <https://topiknews.co.id/pengaruh-gen-z-di-media-sosial-dalam-pro-palestina/>
- Kaslam. (2024). Solidaritas global gerakan kemanusiaan untuk Palestina di Indonesia. *Jurnal Ushuluddin UIN Alauddin Makassar*, 26(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nita Oktifa. (2022, 15 Oktober). *Kenali karakteristik Gen Z, ternyata tidak hanya mahir teknologi*. Aku Pintar. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/karakteristik-gen-z-tidak-hanya-mahir-teknologi>
- Nugraha, A. W. (2024, 29 Mei). *8 Fakta pembantaian di Rafah, jumlah korban hingga komentar PM Benjamin Netanyahu*. Tribunnews.com. <https://www.tribunnews.com/internasional/2024/05/29/8-fakta-pembantaian-di-rafah-jumlah-korban-hingga-komentar-pm-benjamin-netanyahu>